

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan suatu proses yang membuat orang belajar. Setiap proses pembelajaran tersebut, peranan guru selaku pendidik bertugas membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik dan mudah. Disamping itu, siswa selaku peserta didik berusaha untuk mencari informasi, memecahkan masalah, dan mengemukakan pendapatnya. Inti dari proses pendidikan adalah proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Dengan demikian, perbaikan mutu pendidikan harus dimulai dengan menyusun dan meningkatkan mutu pembelajaran di kelas.

Perintah belajar dan pembelajaran telah dikemukakan dalam Al-Qur'an Surah al-'Alaq/96:1-5.

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ {١} خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ {٢} اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ {٣}

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ {٤} عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ {٥}

“Bacalah dengan menyebut nama Tuhan Yang Maha Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhan Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaranya kalam. Dan mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”

Dari ayat di atas dapat di ambil kesimpulan Allah telah memberikan manusia pola pikir dan kemampuan lainnya, salah satunya agar dapat menulis dan membaca, karena tulis dan membaca merupakan kunci ilmu pengetahuan dan mengajarkan

kepada manusia tentang apa yang tidak diketahui melainkan dengan membaca kalam/firman-Nya sebagai perantara.

Pendidikan merupakan kunci untuk semua kemajuan dan perkembangan yang berkualitas, sebab dengan pendidikan manusia dapat mewujudkan semua potensi dirinya baik sebagai pribadi maupun sebagai warga masyarakat. Oleh karena itu, dalam rangka mewujudkan potensi diri menjadi multi kompetensi manusia harus melewati proses pendidikan yang diimplementasikan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian proses pembelajaran hendaknya bisa mengembangkan kemampuan dan membentuk watak manusia sehingga tercipta pendidik yang berkualitas.

Proses pembelajaran yang berkualitas dapat tercipta apabila peserta didik dan guru berperan aktif di dalamnya. Peserta didik dan guru berinteraksi dalam suatu kegiatan yang disebut dengan pembelajaran serta belangsung dalam proses pembelajaran. Adapun salah satu hadis yang menerangkan tentang pendidikan, yaitu menjadi pendidik yang baik, sebagai berikut:

كُونُوا رَبًّا نِيِّينَ حُلَمَاءَ فَقَهَاءَ عُلَمَاءَ وَيُقَالُ الرَّبُّ نِيٌّ الَّذِي يُرَبِّي النَّاسَ بِصِغَارِ الْعِلْمِ قَبْلَ
كِبَارِهِ

“Jadilah pendidik yang penyantun, ahli fikih, dan ulama. Disebut pendidik apabila seseorang mendidik manusia dengan memberikan ilmu sedikit-sedikit yang lama-lama menjadi banyak. (HR. Bukhari)”¹

Upaya untuk mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien maka pengajar hendaknya mampu mewujudkan perilaku belajar peserta didik melalui interaksi pembelajaran yang efektif dalam proses pembelajaran yang kondusif.

¹ Hussein Bahreisy, *Himpunan Hadist Shahih Bukhari*, Surabaya: Al-Ikhlâs, 1980. Hlm 342

Oleh karena itu, salah satu usaha yang dapat dilakukan guru adalah merencanakan dan menggunakan model pembelajaran yang dapat mengkondisikan peserta didik agar belajar secara aktif. Guru dapat menggunakan beberapa metode dalam proses pembelajaran untuk di terapkan kepada peserta didiknya. Metode pembelajaran adalah serangkaian cara yang digunakan guru saat proses pembelajaran yang bertujuan mencapai sebuah pembelajaran yang telah ditentukan.² Proses belajar peserta didik juga berbeda-beda ada yang aktif, terkadang pula ada yang tidak, pola pikir dan tahap belajar serta kemampuan mereka itu berbeda, jadi sebagai seorang guru harus mengetahui perbedaan antar peserta didik tersebut.

Saat ini teknologi semakin canggih pada masa ini peserta didik mulai dapat mengakses berbagai informasi dengan mudah, namun terdapat dampak positif dan negatif yang di dapatkan dalam dunia pendidikan. Kali ini peneliti ingin meneliti tentang minat peserta didik dalam menulis, karena saat ini kerap kali peserta didik kurang minat untuk menulis dan membaca, adapun untuk menghasilkan tulisan yang baik sesuai dengan EYD, kata baku dan tidak baku, serta penggunaan tanda baca maka diperlukan latihan sesering mungkin agar peserta didik mampu membuat karangan dengan bahasa yang baik dan benar. Adapun karangan yang dibuat oleh peserta didik tak lain yaitu tentang cara menyimpulkan akhir pembelajaran melalui tulisan yang ditulis pada buku harian peserta didik.

Pembelajaran merupakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru, ini biasanya ada interaksi dalam kegiatan pembelajaran antara guru dengan murid, murid dan murid sehingga akan terciptalah suasana kelas yang aktif.³ Dalam

² Alisa Aliyatul Muna, *Metode dan Model Pembelajaran IPA Berbasis Kontekstual*, JIP (Jurnal Ilmiah PGMI), Volume 6 No. 1, Juni 2020. Hlm 15.

³ Min Ayatin Ainun Siha, *Implementasi Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) Pada Mata Pelajaran IPS Dalam Materi Potensi Daerah dan Kegiatan Ekonomi Pada Kelas IV MI Al Khoiriyyah 1 Semarang*, Semarang: UIN Walisongo, 2017. Hlm 2

mencapai proses pembelajaran yang menuju dalam pembentukan sikap, pengembangan kecerdasan atau intelektual, beserta pengembangan keterampilan peserta didik sesuai dengan kebutuhan maka diperlukan pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para peserta didiknya untuk suatu profesi atau jabatan saja, tetapi dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Upaya yang dilakukan pemerintah saat ini guna meningkatkan mutu dibidang pendidikan di Indonesia adalah dengan melakukan adanya perubahan dibidang pendidikan dengan pergantian kurikulum.⁵ Adapun Guru mengalami kesulitan apabila kurang memahami teori pembelajaran dan penggunaan media, proses belajar mengajar yang dilakukan tidak sesuai dengan harapan. Disinilah sejatinya peran seorang pendidik untuk memilih peran-peran penting yang sekiranya akan ketika mengajar didepan peserta didik.⁶

Bahasa merupakan alat komunikasi manusia dalam bentuk lisan maupun tulisan. Melalui bahasa, seseorang guna memberikan informasi atau menyampaikan informasi untuk orang lain. Pembelajaran dalam bahasa Indonesia secara umum adalah agar peserta didik memiliki disiplin dalam berpikir dan berbahasa. Kebiasaan seseorang berpikir logis akan sangat membantu dalam pengajaran bahasa.⁷

⁴ Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia dan Presiden Republik Indonesia, *Undang-Undang no20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas*, Bandung: Citra Umbara, 2003. Hlm 3.

⁵ Ririn Zauharoh Tunaffisa, Muhamad Afandi & Kms. Mas'ud Ali, *Problematika Guru daam Menerapkan Pendekatan Sainifik di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang*, JIP (Jurnal Ilmiah PGMI, 5(1), 2019, 19-32. Diakses Pada hari Sabtu 30 januari 2021, Pukul 14.52. jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/jip/artic

⁶ Dewi Permata Sari, *Makalah Rancangan Media Pembelajaran*, Program Studi Teknologi Pendidikan Pasca Sarjana Universitas Negeri Padang, Kamis, 29 Mei 2014.

⁷ Yustiana Yuda, *Keefektifan Media Buku Harian Dalam Pembelajaran Keterampilan Bercerita Siswa SMP Negeri 3 Tepus*, Yogyakarta: ePrintsUNY, 2012. Hlm 1

Kegiatan menulis masih dianggap sebagai sesuatu kegiatan yang mudah juga tidak sulit. Orang yang sudah mampu menulis huruf dan angka sudah dikatakan dapat menulis. Hal ini sebenarnya orang baru dapat dikatakan dapat menulis tetapi belum secara baik dan benar sesuai ketentuan kebahasaan. Pada dasarnya yang mudah hanya teori menulisnya.⁸

Dewasa ini terdapat dua jenis pendekatan dalam mengajarkan kemampuan menulis, yaitu pendekatan proses dan pendekatan produk. Dengan berlandaskan teori belajar yang menyatakan setiap anak berbeda dari segi kemampuan, minat, kebutuhan, gaya belajar, dan sebagainya. Kegiatan proses memandang kegiatan menulis harus dilaksanakan berdasarkan perbedaan tersebut. Peserta didik menentukan sendiri topik ataupun gaya tulisan. Berbeda dengan pendekatan proses, pada pendekatan produk peserta didik diberi tema dan rambu-rambu oleh guru. Lazimnya pendekatan ini dihubungkan dengan pemenuhan kebutuhan praktis.⁹

Di tingkat Madrasah Ibtidaiyah pendekatan proses lebih sesuai untuk dilaksanakan dibandingkan dengan pendekatan produk. Pendekatan proses dapat melihat perkembangan kemampuan menulis tiap peserta didik. Hal ini berimplikasi pada pemilihan strategi pembelajaran. Tujuan utama pemilihan strategi ini adalah memberi kemudahan kepada peserta didik untuk belajar sehingga peserta didik meyakini bahwa dengan belajar dirinya akan menjadi terampil, menjadi pandai melakukan segala hal dalam rangka mempermudah melakukan berbagai aktivitas kehidupan. Hubungannya dengan hal itu, Simatupang dalam Departemen Agama

⁸ Fitria Kusmawati, *Meningkatkan Kemampuan Menulis Narasi Dengan Media Buku Harian Pada Siswa Kelas VII F SMP Negeri 2 Kartasura Tahun Pelajaran 2010/2011*. Surakarta: Electronic Theses and Dissertations Universitas Muhammadiyah, 2011. Hlm 2

⁹ Departemen Agama RI, *Pedoman Guru Mata Pelajaran: Bahasa Indonesia Kelas Tinggi Untuk Madrasah Ibtidaiyah E.IV*, Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI, 2001. Hlm.36.

RI menyarankan bahwa pengajaran mengarang (menulis) di sekolah dasar dengan mengarang terpimpin dan mengarang bebas. Yang dimaksud dengan mengarang terpimpin adalah dalam memperoleh kemahiran mengarang peserta didik diberi bimbingan yang kadarnya semakin lama semakin kecil. Latihan yang diberikan kepadanya terdiri dari penyelesaian suatu tugas yang harus dikerjakannya semakin lama semakin besar. Bimbingan yang diterimanya semakin kecil. Akhirnya peserta didik diharapkan mampu menyelesaikan tugas, yaitu mengarang tanpa bimbingan.¹⁰

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran seorang guru perlu dipersiapkan model pembelajaran. Sebelum model pembelajaran dilaksanakan guru harus memperhatikan kondisi peserta didik, materi, bahan ajar dan sarana prasarana yang ada di sekolah. Jenis-jenis model pembelajaran sangat banyak yang berkembang saat ini salah satunya model pembelajaran jenis model pelaksanaan pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*), pembelajaran merupakan konsep belajar yang mendukung guru menghubungkan antara materi yang diajarkan dengan kondisi kehidupan nyata peserta didik dan mendorong peserta didik memiliki relasi antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya di dalam kehidupan mereka yang sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Artinya peserta didik secara langsung berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Materi yang mendekati dengan pendekatan kontekstual peneliti memilih pembelajaran IPA untuk diterapkan dalam kegiatan eksperimen dalam proses pembelajaran. Dikarenakan pembelajaran IPA memuat tentang fakta-fakta, konsep dan merupakan suatu proses penemuan. Bagi peserta didik pembelajaran IPA

¹⁰ Departemen Agama RI, *Pedoman Guru Mata ...*, Hlm. 36.

menekankan pada pengalaman secara langsung yang mempengaruhi perkembangan kompetensi peserta didik agar lebih memahami secara ilmiah.¹¹ Pemililham meteri ini memudahkan peserta didik bersosialisasi dengan baik terhadap lingkungan dan memudahkan peserta didik mengungkapkan gagasan melalui tulisan.

Menulis dapat diidentifikasi sebagai suatu kegiatan dalam penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Pesan merupakan isi muatan yang terkandung dalam suatu tulisan. Tulisan adalah sebuah bentuk simbol atau lambang bahasa yang secara kasat mata dapat dilihat dan disepakati kegunaannya. Dengan demikian, dalam melakukan komunikasi dengan menulis memiliki empat unsur yang terlibat: penulis sebagai penyampai pesan (penulis), pesan atau isi tulisan, saluran atau media berupa tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan.¹²

Menurut Graves (dalam Suparno dan Muhammad Yunus), seseorang enggan menulis karena tidak tahu tujuannya untuk apa dia menulis, dan merasa tidak tahu bagaimana harus menulis. Ketidaksukaan tidak lepas dari pengaruh lingkungan keluarga dan masyarakatnya, serta pengalaman pembelajaran menulis atau mengarang di sekolah yang kurang memotivasi dan merangsang minat untuk menulis.¹³

Menulis buku harian merupakan salah satu media yang tepat untuk memfasilitasi peserta didik dalam memudahkan menulis. Di dalam buku harian itu akan terekam dan terkumpul semua tulisan-tulisan peserta didik. Peserta didik akan

¹¹ Muhamad Afandi, R.F. Sari & Kms. Mas'ud Ali, *Pengaruh Pemanfaatan Media Lingkungan sebagai Sumber Belajar terhadap hasil Belajar Mata Pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah*. JIEES: Journal of Islamic Education at Elementary School, 1(2), 2020, 73-82. Diakses pada Kamis, 28 Januari 2021, Pukul 08.00 <https://jiees.alkhoziny.ac.id/index.php/jiees/articel/view/19>.

¹² Suparno dan Muhammad Yunus, *Modul 1-6 Edisi 1 Keterampilan Dasar Menulis*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2009. Hlm. 1.3

¹³ Suparno dan Muhammad Yunus, *Modul 1-6 Edisi 1 Keterampilan ..., Hlm. 1.4*

menulis pengalaman berupa catatan harian sesuai dengan keinginannya yang dituliskan dibuku itu, hal ini memudahkan guru untuk mengetahui secara kronologi waktu pengalaman yang diungkapkan.¹⁴

Media yang digunakan dalam penelitian ini yaitu buku harian, media memiliki beragam jenis dan merupakan suatu alat yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Untuk penggunaan media disesuaikan dengan kondisi, keadaan peserta didik dan menyesuaikan dengan materi yang akan disampaikan.¹⁵ Buku harian merupakan catatan pribadi yang berkaitan dengan pengalaman atau kejadian yang dialami oleh penulis buku harian, dalam kehidupannya sehari-hari. Kali ini peneliti mengambil media yang berupa buku harian yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik yaitu untuk menuliskan kesimpulan ataupun pembelajaran yang didapatkan selama pembelajaran berlangsung untuk dituangkan dalam buku harian. Pada era modern yang telah mengenal teknologi, minat peserta didik dalam membaca dan menulis masih kurang dan perlu ditingkatkan, untuk lebih mengenal tulisan bahasa dengan penggunaan EYD, penggunaan kata baku dan tidak baku serta mengetahui tanda baca dengan baik dan benar.

Peneliti kali ini meneliti di Sekolah MI Al-Halim, karena sesuai dengan pengamatan peneliti, minat, menulis, dan membaca peserta didik masih perlu banyak peningkatan. Terutama dalam hal penyampaian atau pengungkapan gagasan yang dimiliki oleh peserta didik, padahal peserta didik mampu menjawab semua pertanyaan yang diberikan oleh guru, namun mereka kurang terampil dalam

¹⁴ Yeni Sulaeman, *Hubungan Penguasaan Kosakata Media Buku Harian Terhadap Keterampilan Menulis Cerpen di SMK Mulia Hati Insani Warung Gunung Tahun Pelajaran 2015-2016*, Cakrawala Paedagogik, Vol. 1, No 2 Mei 2017. Hlm 154.

¹⁵ Dispi Riska, Muhamad Afandi, & Mardiah Astuti, *Pengembangan Media Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Berbasis SWISHMAX di MIN 2 Palembang*. Al-Mudarris: Journal of education, 2 (2), 2019, 186-210. Diakses pada Kamis, 28 Januari 2021 Pukul 08.12. doi.org/10.32478/al-mudarris.v2i2.263

menyampaikan gagasan yang mereka miliki melalui lisan. Maka dari itu peneliti memilih menggunakan media buku harian untuk lebih mengefektifkan hasil pembelajarannya dengan menuangkan pikirannya secara pribadi dalam bentuk tulisan, dengan judul penelitian **“Pengaruh Penerapan Media Buku Harian dalam Pembelajaran Kontekstual Terhadap Keterampilan Menulis pada Siswa Kelas IV MIs Al-Halim Desa Jajaran Baru II Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas”**.

B. Identifikasi Masalah

Banyak faktor yang mempengaruhi peningkatan prestasi dan hasil proses belajar peserta didik dalam dunia pendidikan terutama dalam bidang menulis di era teknologi saat ini dalam lingkup sekolah, faktor-faktor tersebut merupakan faktor internal dari sekolah itu sendiri, maupun faktor eksternal. Untuk dapat memperoleh faktor dan permasalahannya dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya partisipasi dari lingkungan sekolah dan orangtua dalam memberikan masukan terhadap pentingnya menulis.
2. Kurang pentingnya penggunaan buku harian peserta didik dalam mengevaluasi hasil belajar peserta didik.
3. Minimnya minat peserta didik untuk menulis.
 - a. Minimnya minat peserta didik mengenal EYD, kata baku dan tidak baku, penggunaan tanda baca yang tepat dalam penulisan.
 - b. Persepsi masyarakat memosisikan guru sebagai kunci utama keberhasilan atau kegagalan pendidikan.

C. Batasan Masalah

Mengenai peningkatan pelaksanaan pendidikan peserta didik yang memiliki cakupan luas dan sangat mendalam, maka perlu memperoleh gambaran yang lebih jelas dan akurat untuk menghindari kesalahan penafsiran tentang masalah dalam penelitian ini sangat perlu diadakan pembatasan masalah. Dalam penelitian ini mlaka dapat di deskripsikan sebagai berikut:

1. Penerapan buku harian hanya dilakukan pada pembelajaran tema 4 Subtema 1 dan Subtema 2, pada mata pelajaran IPA Kelas IV MIs Al-Halim.
2. Penerapan manfaat media buku harian digunakan sebagai media menyampaikan kesimpulan pada akhir pembelajaran kelas IV MIs Al-Halim tahun ajaran 2020/2021.
3. Penerapan pembelajaran kontekstual dengan menggunakan salah satu metode pembelajaran eksperimen.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan media buku harian peserta didik dalam pembelajaran kontekstual terhadap peserta didik di MIs Al-Halim desa Jajaran Baru II?
2. Bagaimana keterampilan menulis pada siswa kelas IV MIs Al-Halim Desa Jajaran Baru II Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas?
3. Adakah pengaruh penerapan media buku harian dalam pembelajaran kontekstual terhadap keterampilan menulis pada siswa kelas IV MIs Al-

Halim Desa Jajaran Baru II Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan media buku harian peserta didik dalam pembelajaran kontekstual terhadap peserta didik di MIs Al-Halim desa Jajaran Baru II.
2. Untuk mengetahui bagaimana keterampilan menulis pada siswa kelas IV MIs Al-Halim Desa Jajaran Baru II Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas.
3. Untuk mengetahui apa saja pengaruh penerapan media buku harian dalam pembelajaran kontekstual terhadap keterampilan menulis pada siswa kelas IV MIs Al-Halim Desa Jajaran Baru II Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini meliputi manfaat secara teoritis dan praktis. Penjelasan manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis bagi peneliti yaitu sebagai bahan informasi dan hasil penelitian tentang media buku harian untuk kelas IV SD/MI.
2. Manfaat Praktis penelitian ini adalah sebagai berikut:
 - a. Bagi guru sebagai dasar perbaikan terhadap keterampilan profesional (kompetensi paedagogik) guru Sekolah Dasar.

- b. Bagi peserta didik sebagai bahan refleksi peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu di kelas IV Sekolah Dasar.
- c. Bagi sekolah sebagai refleksi sekolah dalam meningkatkan pengelolaan kurikulum dan penyediaan sarana pra sarana yang diperlukan dalam pelaksanaan kurikulum 2013.
- d. Bagi intansi terkait hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan media untuk merumuskan evaluasi hasil belajar dalam penerapan media buku harian untuk kelas IV Sekolah dasar.
- e. Bagi peneliti di bidang pendidikan digunakan sebagai rujukan penelitian, solusi, pemecahan masalah atas permasalahan proses mengajar di Sekolah dasar.

G. Tinjauan Pustaka

Sebagai bahan pertimbangan atas judul yang diajukan maka dalam tinjauan pustaka ini, penulis akan memaparkan beberapa penelitian terdahulu yang di anggap relevan sebagai sumber rujukan dan dapat menggambarkan relevansi serta perbedaan dengan peneliti antara lain sebagai berikut:

Table 1.1.1
Tinjauan Pustaka

No.	Sumber	Teori	Persamaan	Perbedaan
1.	Iis Dyah Ayuningrum, <i>Meningkatkan Kemampuan Menulis Paragraf Narasi Melalui Media Buku Harian Pada</i>	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan pada hari Senin, 18 Oktober 2015 pada siswa kelas VII MTsN	Sama-sama meneliti tentang media buku harian.	Perbedaannya terletak dalam kemampuan menulis paragraf Narasi dan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas.

	<p><i>Siswa Kelas VII MTsN Saradan Kabupaten Madiun, Wisyabastra, Volume 04, Nomor 2, Des 2016.</i></p>	<p>Saradan, Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2015/2016. Berdasarkan hasil penelitian yang di dapatkan kemampuan menulis paragraf dengan metode buku harian siswa kelas VII MTsN Saradan Kabupaten Madiun telah mencapai 100% dan termasuk dalam kategori sangat memuaskan, dengan demikian penerapan penggunaan media buku harian dapat diterima secara signifikan.</p>		<p>Sedangkan dalam penelitian ini yang di bahas oleh peneliti ialah tentang kemampuan siswa dalam menyampaikan kesimpulan materi yang telah diajarkan, dan penelitian ini merupakan penelitian awal yang di terapkan di tingkat SD/MI.</p>
2.	<p><i>Yeni Sulaeman, Hubungan Penguasaan Kosakata Dan Media Buku Harian Terhadap Keterampilan Menulis Cerpen di SMK Mulia Hati Insani Warunggunung Tahun Pelajaran 2015-2016, Cakrawala Paedagogik: Volume 1, Nomor 2, Mei 2017</i></p>	<p>Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik korelasional. Survei digunakan untuk menyelidiki hubungan antara variabel, dan teknik korelasi digunakan untuk pengujian hipotesis mengenai hubungan antara variabel bebas dan terikat. Penelitian di laksanakan pada tahun ajaran 2015-2016 semester ganjil selama 2 bulan. Yang dilaksanakan di SMK MHI di karenakan sekolah tersebut strategis dan terjangkau secara waktu dan tenaga peneliti. Berdasarkan penelitian hubungan penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis cerpen terdapat juga hubungan media buku harian secara bersama-sama dengan keterampilan menulis cerpen siswa di kelas X SMK Negeri Warunggunung sangatlah signifikan.</p>	<p>Sama-sama meneliti media buku harian</p>	<p>Perbedaannya terdapat pada bahasan penguasaan kosakata terhadap menulis cerpen. Sedangkan dalam penelitian ini tentang kemampuan siswa dalam menyampaikan kesimpulan materi melalui media buku harian. Penelitian ini merupakan penelitian awal yang di terapkan di tingkat SD/MI.</p>